

# **BAB I**

## **Pendahuluan**

### **A. Latar Belakang**

Setiap individu memiliki suatu titik yang mengharuskan individu untuk mengambil keputusan. Bentuk pengambil keputusan dapat bersifat sederhana sampai yang rumit sebagai contoh memilih pakaian atau warna pakaian sampai pengambilan keputusan yang tingkat rumit misalnya mengenai hidup dan karir. Bagi peserta didik mempunyai suatu tahapan penting dalam hidup mereka yang harus dilalui yang berhubungan dengan pengambilan keputusan karir, yakni pengambilan keputusan pemilihan jurusan yang sesuai dengan kemampuan siswa (Widyastuti, 2013).

Remaja adalah fase dimana seseorang lebih banyak mengikuti emosinya dan bertindak sesuai dengan apa yang dipikirkan. Siswa sekolah menengah atas atau SMA yang merupakan masa remaja yang sangat retan dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, sering sekali seorang remaja melakukan tindakan tanpa memikirkan konsekuensinya sebelumnya (Widyastuti, 2013).

Usia remaja merupakan awal untuk memasuki dunia pendidikan tinggi yang merupakan tempat terbentuknya pengambilan keputusan yang lebih efisien untuk karir yang di inginkan. Masa remaja adalah waktu

proses peningkatan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan masa depan, teman sebaya, perguruan tinggi yang akan di tempuh, pasangan lawan jenis dan seterusnya. Namun, bersamaan dengan hal tersebut mengalami masalah yang di hadapi misalnya seorang Siswa yang berminat masuk jurusan IPS tetapi orang tua tidak setuju dan lebih mendukung untuk masuk jurusan IPA karena menurut orang tua lebih mudah untuk karir ke depannya, di sinilah masalah yang sering sekali di alami oleh remaja, bagaimana keputusan yang lebih baik untuk di ambil untuk dirinya (Santrock, 2002).

Pengambilan keputusan sangat penting bagi peserta didik karena berhubungan dengan masa depan peserta didik tersebut. Pengambilan keputusan peserta didik dapat di pengaruhi dari dukungan social keluarga yang merupakan awal dari pengambilan keputusan karir siswa. Pengambilan keputusan harus bisa di lakukan di usia SMA karena mempengaruhi masa depannya nanti, pengambilan keputusan yang dilakukan harus tepat sesuai dengan di harapan siswa SMA tersebut. Namun, siswa SMA sering kali bimbang dan bingung dengan pilihan karir karena itu dukungan dari social keluarga sangat penting dalam proses pengambilan keputusan karir siswa SMA (Widyastuti, 2013). Dewa Ketut Sukardi dan Munandir memberikan pendapat mengenai pengambilan keputusan karir adalah proses individu melakukan seleksi terhadap pilihan

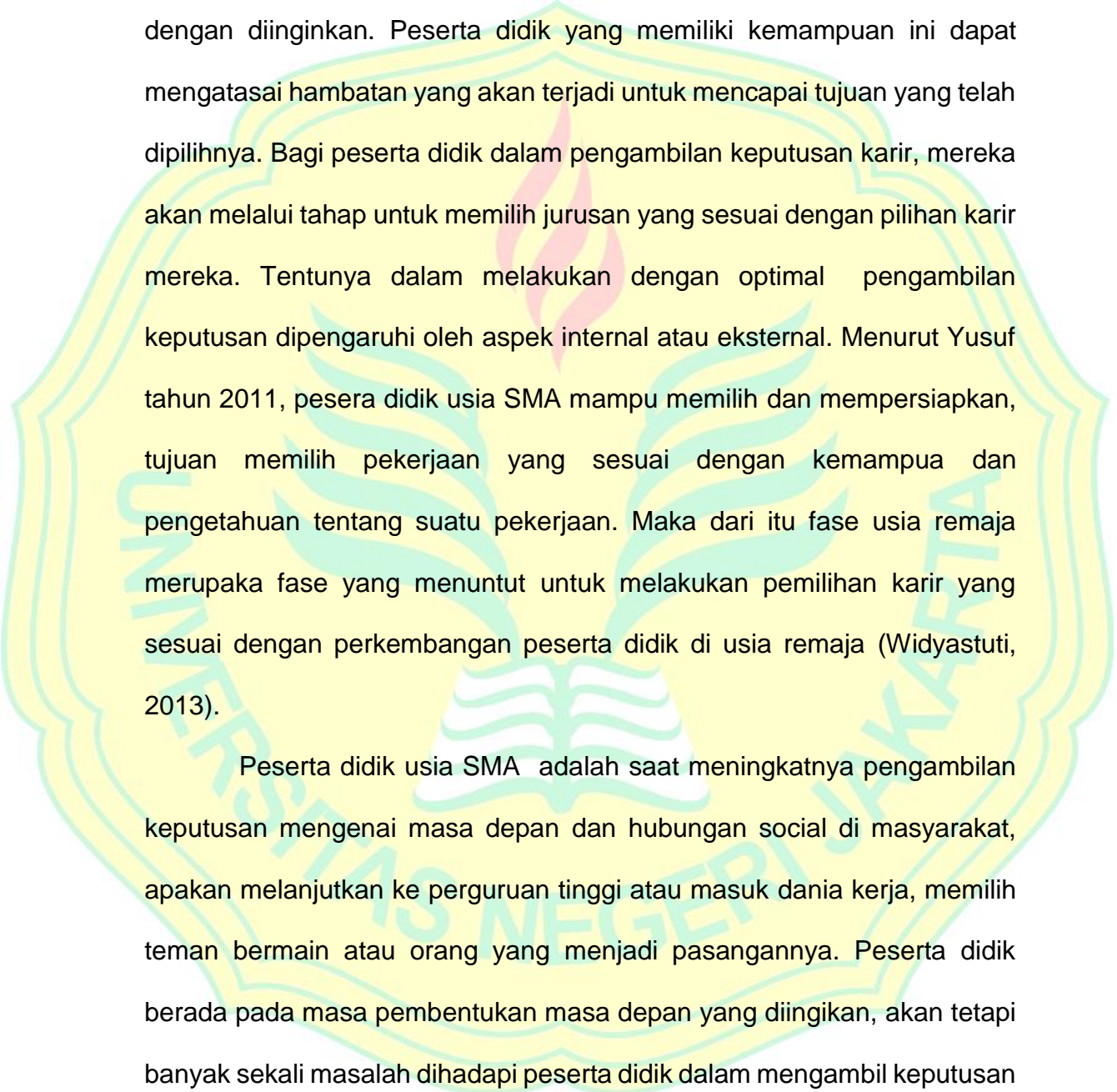
untuk perencanaan masa depan. Pengambilan keputusan yang di pilih dengan pertimbangan penuh demi keberhasilan masa depan terutama karir yang di pilih (Pramudi, 2015).

Tahap perkembangan karir siswa SMA terdapat perubahan dalam pemilihan karir karena beralih dari fase tentatif yang merupakan tahap transisi menuju tahap realistis dengan adanya beragam masalah yang berasal dari diri sendiri, kondisi social, ekonomi serta budaya yang berkembang mengikuti Proses perkembangan karir siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) mengalami perubahan dalam pemilihan karir karena beralih dari fase tentatif yang berada pada tahap transisi menuju fase realistik serta dengan adanya masalah-masalah yang berasal dari dalam diri, luar diri, dan keduanya. Kondisi sosial, ekonomi, budaya yang mengalami perubahan kearah perkembangan minat, sikap, harapan dan kemampuan berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan karir yang merupakan bagian dari proses perkembangan karir dalam perencanaan hidup (*life planning*) (Iwan, walyuwanto, & Yudani, 2015). Pengambilan keputusan yang berhubungan dengan karir merupakan pengambilan keputusan yang penting selama hidup peserta didik berkaitan dengan masa depan serta kehidupan social di masyarakat (Gati & Tal, 2015).



Peserta didik SMA ialah masa yang berhubungan pada masa depan, karena perilaku dan aktifitas yang dilakukan merupakan awal dari kehidupan di masa depan peserta didik. Peserta didik usia SMA merupakan salah satu fase perkembangan diri yang diharuskan memilih karir dan menentukan karir untuk masa depan. Fase perkembangan diri bertujuan memilih suatu pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan sesuai keinginan peserta didik dan mempersiapkan diri dengan mencari informasi tentang pekerjaan yang sesuai dengan peserta didik (Widyastuti, 2013).

Pentingnya pengambilan keputusan bagi peserta didik sama pentingnya dengan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh orang dewasa. Pengambilan keputusan jurusan di SMA dapat mempengaruhi masa depan peserta didik, yang merupakan awal dari pengambilan keputusan karir peserta didik. Maka dari itu peserta didik di SMA diharuskan dapat mengambil keputusan yang tepat bagi diri mereka karena mempengaruhi masa depan mereka sendiri. Namun, sering kali peserta didik di SMA merasa bingung pada pilihan karir mereka, karena itu dukungan dari keluarga dan hubungan yang harmonis orang tua dengan peserta didik dapat membantu peserta didik dalam pengambilan keputusan karir (Widyastuti, 2013).



Setiap manusia memiliki kemampuan untuk menggunakan akal dan pikiran, sehingga dapat menentukan pilihan karir yang sesuai dengan diinginkan. Peserta didik yang memiliki kemampuan ini dapat mengatasi hambatan yang akan terjadi untuk mencapai tujuan yang telah dipilihnya. Bagi peserta didik dalam pengambilan keputusan karir, mereka akan melalui tahap untuk memilih jurusan yang sesuai dengan pilihan karir mereka. Tentunya dalam melakukan dengan optimal pengambilan keputusan dipengaruhi oleh aspek internal atau eksternal. Menurut Yusuf tahun 2011, peserta didik usia SMA mampu memilih dan mempersiapkan, tujuan memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan tentang suatu pekerjaan. Maka dari itu fase usia remaja merupakan fase yang menuntut untuk melakukan pemilihan karir yang sesuai dengan perkembangan peserta didik di usia remaja (Widyastuti, 2013).

Peserta didik usia SMA adalah saat meningkatnya pengambilan keputusan mengenai masa depan dan hubungan social di masyarakat, apakah melanjutkan ke perguruan tinggi atau masuk dunia kerja, memilih teman bermain atau orang yang menjadi pasangannya. Peserta didik berada pada masa pembentukan masa depan yang diinginkan, akan tetapi banyak sekali masalah dihadapi peserta didik dalam mengambil keputusan (Widyastuti, 2013). Peserta didik akan dibantu melalui pendekatan

*Cognitive Information Processing* (CIP) dalam pengambilan keputusan, yang bertujuan agar peserta didik dapat berpikir sebelum melakukan pengambilan keputusan yang tidak merugikan bagi diri sendiri ataupun orang lain (Iwan, walyuwanto, & Yudani, 2015).

Hal ini cukup mengkhawatirkan bila seorang remaja sulit mengambil keputusan untuk kehidupan di perkembangan globalisasi saat ini. sebuah video pembelajaran terbentuk dari dua unsur, yaitu unsur naratif dan unsur sinematik . Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema video pembelajaran. Setiap video pembelajaran cerita tidak mungkin lepas dari unsur naratif dan setiap cerita pasti memiliki unsur-unsur seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu, serta lainnya-lainnya. Video pembelajaran dengan narasi dan di bentuk secara kreatif dapat mempengaruhi. Video pembelajaran yang merupakan visualisasi yang kini telah di terima hampir semua orang (Pratista, 2008). Dengan menggunakan media video pembelajaran diharapkan remaja ini lebih dapat mengambil suatu makna untuk mereka sendiri khususnya dalam pengambilan keputusan untuk masa depannya (Pratista, 2008).

Dalam pengambilan keputusan karir yang baik tentunya harus disesuaikan dengan kemampuan dan minat yang dimiliki peserta didik. Pengambilan keputusan karir memiliki proses yang mempengaruhinya, seperti factor social ekonomi keluarga, orang tua, teman sebaya yang

merupakan factor eksternal. Selain factor eksternal, faktor internal dapat juga mempengaruhi pengambilan keputusan karir seperti kesadaran diri, minat dan keyakinan dalam diri sendiri. Salah satu yang dapat mempengaruhi kemantapan pengambilan keputusan karir siswa dalam faktor individu yaitu *self efficacy* dan dari faktor lingkungan di antaranya adalah dukungan sosial keluarga. Keyakinan dapat diartikan sebagai *self efficacy* (Widyastuti, 2013).

Dalam konseling penerapan pendekatan *cognitive information processing* (CIP) diperlukan pemahaman terhadap informasi agar konseling berjalan efektif. Pengetahuan informasi yang efektif meliputi pengetahuan diri, pengetahuan kerja, keterampilan pengambilan keputusan dan keterampilan bakat, dalam hal ini berguna untuk membantu dalam melakukan pengambilan keputusan karir. Pendekatan *cognitive information processing* (CIP) tidak hanya dilakukan dalam satu pertemuan konseling, karena berdasarkan setiap hasil dalam konseling karir akan membantu mengembangkan kemampuan pada peserta didik dalam membuat keputusan karir yang bijaksana (Mulya & Naqiyah, 2018).

Media yang digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal disesuaikan dengan peserta didik yang berada di era milenial. Peserta didik lebih tertarik mencari informasi melalui teknologi, peserta didik lebih tertarik dengan pemberian media yang mempunyai unsur audio



visual. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Hidayati tahun 2018 halaman 36 tentang “Efektivitas Penggunaan Media *Audio* dan *visual* Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN Sidoarjo” menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang diberikan layanan melalui klasikal dengan menggunakan media audio visual dengan skor 56,41% dan yang tidak menggunakan audio visual sebesar 39,47%. Hasil pernyataan penelitian tersebut menunjukkan bahwa perbedaan pengaruh media audio visual dalam layanan bimbingan klasikal lebih efektif. Audio visual memiliki banyak jenis yang salah satunya adalah video pembelajaran pendek. Video pembelajaran pendek merupakan media yang menarik untuk dijadikan media pembelajaran karena memiliki durasi yang singkat sehingga dapat menyesuaikan dengan alokasi waktu pada pembelajaran. Selain itu, antusiasme peserta didik dapat meningkat dengan adanya contoh nyata melalui media audio visual khususnya video pembelajaran pendek (Hidayat, 2018).

Penelitian yang telah dilakukan mengenai pengambilan keputusan karir terdapat hasil yang sangat berbeda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Resi Gusti Nurrega, Hepi Wahyuningsih, Uly Gusniarti pada tahun 2018 tentang “*Konseling Karir Kelompok Cognitive Information Processing* untuk Meningkatkan Pengambilan Keputusan Karir Siswa” menunjukkan perbedaan hasil dari pengambilan keputusan karir yang telah diberikan



informasi mengenai cara pengambilan keputusan karir, memiliki presentase 11,71%, sedangkan yang belum menerima informasi mengenai cara pengambilan keputusan karir memiliki presentase 88,29%. Hasil ini dilakukan dengan memberikan angket peserta didik SMA sebanyak 94 peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian ini informasi mengenai pengambilan keputusan karir di sekolah masih sangat kurang untuk membantu perkembangan peserta didik **Invalid source specified..**

Dalam melakukan eksplorasi karir serta pengambilan keputusan, peserta didik usia SMA memiliki perasaan bimbang, takut dan ketidakpastian serta rentan mengalami stress. Peserta didik yang tidak merasakan hal tersebut dapat melakukan perencanaan dan memikirkan masa depan yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki, dengan mengukur kekurangan dan kelebihan yang mereka miliki. Berdasarkan hal tersebut peserta didik memiliki tanggungjawab akan pengambilan keputusan karir untuk mencapai masa depan yang lebih baik, dengan melakukan persiapan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi atau masuk dalam dunia kerja. Peserta didik sering menghadapi masalah yang mengakibatkan memperlambat pengambilan keputusan karir, hal ini kematangan karir harus dimiliki oleh setiap peserta didik agar pengambilan keputusan karir dapat menghasilkan hasil yang optimal sesuai dengan yang diinginkan peserta didik (Mulya & Naqiyah, 2018).

Berdasarkan hasil uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan media video pembelajaran pendek sebagai media dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling yang memiliki kesamaan dengan audio visual. Melihat pentingnya kebutuhan pengambilan pengambilan keputusan karir bagi masa depan peserta didik, pengambilan keputusan karir yang akan dijelaskan ialah pendekatan *Cognitive Information Processing* (CIP) dalam pengambilan keputusan karir yang dituangkan dalam media video pembelajaran.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka diperoleh beberapa masalah yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana peserta didik mengidentifikasi pengambilan keputusan karir ?
2. Bagaimana *cognitive information processing* (CIP) berperan dalam membantu peserta didik untuk pengambilan keputusan karir ?
3. Bagaimana peserta didik melakukan pengambilan keputusan karir ?
4. Bagaimana media video pembelajaran dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang pengambilan keputusan karir ?

### **C. Batasan Masalah**

Adapun masalah yang akan diteliti akan dibatasi pada media video pembelajaran tentang pendekatan *cognitive information processing* (CIP) dalam pengambilan keputusan karir pada peserta didik SMA.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu “Apakah media video pembelajaran dapat membantu pengambilan keputusan karir peserta didik di SMA ?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu Bimbingan dan Konseling dan menambah kajian ilmu khususnya ilmu pengambilan keputusan pada usia remaja. Dan menambah strategi baru dalam melakukan bimbingan dan konseling.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi calon konselor dalam melakukan bimbingan



dan konseling. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pihak lain dalam penyajian informasi bila melakukan penelitian serupa.

